

---

---

## Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada Kegiatan Kkn Mandiri Di Lingkungan VI Seroja

Farahdika Febrina, Intan Dwi Sartika, Nurjannah, Mawaddah Nasution  
<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; Febrinafarahdika@gmail.com

---

### Abstract

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Salah satu program yang diimplementasikan dalam kegiatan KKN Mandiri di Lingkungan VI Seroja adalah pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta yang terlibat berasal dari berbagai kalangan usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, terutama dalam penguasaan makhraj dan hukum tajwid. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara berkesinambungan

---

### Keywords

KKN Mandiri, tahsin Al-Qur'an, pembelajaran, Lingkungan VI Seroja, tajwid

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperhalus bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an menggunakan baik serta benar ialah kewajiban bagi setiap Muslim, serta hal ini menjadi dasar penting pada upaya meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam. Pada banyak komunitas, kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan tepat masih menjadi tantangan, terutama di kalangan warga yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan agama formal. Dony Purnama et al. (n.d.)

aktivitas Kuliah Kerja nyata (KKN) mandiri menjadi wadah bagi mahasiswa untuk terlibat langsung pada pengabdian pada masyarakat, salah satunya melalui



implementasi program pembelajaran tahsin Al-Qur'an.(Paputungan & Ilmu Pendidikan, 2023) Lingkungan VI Seroja, yang menjadi lokasi pelaksanaan aktivitas KKN mandiri, adalah keliru satu daerah pada mana kebutuhan akan pendidikan kepercayaan , khususnya pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an, relatif tinggi. Melalui program ini, mahasiswa berupaya menyampaikan kontribusi nyata pada meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.Nadia et al. (n.d.)

Tujuan dari pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an ini ialah buat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat setempat, sehingga mereka dapat melafalkan setiap huruf dan ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid yang benar. acara ini tidak hanya berfokus di anak-anak, namun pula melibatkan remaja dan orang dewasa, dengan harapan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesadaran serta keterampilan membaca Al-Qur'an di lingkungan tersebut.(Nelvawita et al., 2024)

Tujuan dari pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an ini artinya buat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an warga setempat, sehingga mereka dapat melafalkan setiap huruf serta ayat Al-Qur'an sesuai menggunakan makhraj dan hukum tajwid yang sah. program ini tidak hanya berfokus di anak-anak, namun pula melibatkan remaja dan orang dewasa, menggunakan asa dapat menyampaikan dampak jangka panjang terhadap kesadaran serta keterampilan membaca Al-Qur'an pada lingkungan tersebut.Artikel\_Jahrani+baru (n.d.)

Lingkungan VI Seroja dipilih menjadi lokasi pelaksanaan acara ini sebab berdasarkan survei awal, banyak penduduk di wilayah tersebut yang masih belum mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, meskipun semangat belajar kepercayaan pada kalangan warga cukup tinggi, namun keterbatasan sumber daya manusia yang bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik masih menjadi kendala. pada syarat inilah kiprah mahasiswa yang tergabung pada KKN mandiri menjadi signifikan, karena mereka diharapkan tidak hanya mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga

memotivasi warga buat terus belajar dan memperbaiki bacaan mereka secara berkelanjutan. Jahranibaru

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilakukan dalam program KKN mandiri ini memakai banyak sekali metode pembelajaran yang didesain sesuai menggunakan kebutuhan serta kemampuan peserta, baik anak-anak juga dewasa. Selain itu, acara ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama pada lingkungan VI Seroja secara menyeluruh, dan memberikan model pembelajaran yang dapat diadopsi serta dilanjutkan oleh masyarakat setempat selesainya acara KKN berakhir

## **2. METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam aktivitas KKN mandiri di Lingkungan VI Seroja. Metode ini dipilih sebab peneliti ingin mendeskripsikan kenyataan secara mendalam terkait proses pembelajaran, respon peserta, dan dampak program terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat setempat. Berikut adalah tahapan-tahapan metode penelitian yang digunakan: (Salamun Asngari et al., n.d.)

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan buat menyampaikan gambaran secara rinci tentang proses dan hasil dari implementasi program pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Penelitian deskriptif kualitatif cocok buat menyebutkan kenyataan yang terjadi secara alami pada lapangan, tanpa terdapat intervensi dari peneliti. (Rizky et al., n.d.)

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan VI Seroja, sebuah kawasan yang berada di lingkungan VI Seroja. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan pelaksanaan KKN mandiri, di mana masyarakatnya mempunyai kebutuhan yang tinggi akan bimbingan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Lingkungan ini juga

memiliki ciri masyarakat yang beragam dari segi usia, latar belakang pendidikan, serta tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Subjek pada penelitian ini merupakan:

Peserta acara tahsin Al-Qur'an, yang terdiri asal 20 orang menggunakan rentang usia yang bervariasi, mulai berasal anak-anak, remaja, sampai dewasa. Mahasiswa KKN mandiri menjadi pengajar, yang berjumlah 3 orang. Mereka memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu agama, khususnya terkait tajwid serta tahsin. Tokoh masyarakat dan pengurus masjid yang ikut terlibat dalam pelaksanaan acara, yang berperan dalam memfasilitasi kegiatan. Untuk mengumpulkan data yang valid dan komprehensif, beberapa teknik digunakan, yaitu:

Observasi Peneliti melakukan observasi langsung selama aktivitas pembelajaran tahsin berlangsung. Observasi ini dipergunakan buat melihat dinamika interaksi antara pengajar dan peserta, metode pembelajaran yang diterapkan, serta progres belajar peserta dari waktu ke waktu. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang sudah dirancang untuk mencatat proses secara sistematis, seperti keterlibatan peserta dan teknik pengajaran yang dipergunakan.(Abdullah et al., 2022)

Wawancara semi-terstruktur dilakukan menggunakan peserta, mahasiswa pengajar, dan tokoh masyarakat. Wawancara dengan peserta bertujuan buat menerima gambaran mengenai pengalaman mereka pada belajar tahsin, motivasi mereka, serta kesulitan yang dihadapi. sementara itu, wawancara dengan mahasiswa pengajar dilakukan buat mengetahui metode yang mereka gunakan serta kendala yang mereka hadapi. Tokoh masyarakat diwawancarai buat mengetahui dampak sosial dari program ini terhadap masyarakat.

Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian aktivitas jua dikumpulkan buat melengkapi data. Dokumentasi ini dipergunakan buat memperkuat hasil observasi serta wawancara, dan memberikan bukti visual dari pelaksanaan program.(Nilamsari, 2014)

Tes Bacaan Al-Qur'an Tes dilakukan pada peserta sebelum dan selesainya

program untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes ini difokuskan di aspek makhraj (pengucapan huruf) dan hukum tajwid. Hasil tes digunakan sebagai data kuantitatif pendukung untuk melihat efektivitas acara tahsin Al-Qur'an. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

pedoman observasi yang berisi aspek-aspek yang wajib diamati, seperti partisipasi peserta, penggunaan metode pembelajaran, dan hubungan antara pengajar dan peserta. pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan semi-terstruktur yang didesain untuk menggali informasi terkait pengalaman dan pandangan peserta, guru, dan tokoh masyarakat. lembar tes bacaan Al-Qur'an yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta berdasarkan kaidah tajwid.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif berasal Miles dan Huberman, yang melibatkan 3 tahap utama:

Reduksi Data: Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan penekanan penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

Penyajian Data: Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif dan tabel untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola atau tema yang ada.

Penarikan kesimpulan serta pembuktian: selesainya data disajikan, peneliti menarik

kesimpulan dari hasil analisis. kesimpulan ini lalu diverifikasi dengan cara membandingkan data asal berbagai sumber (triangulasi data) untuk memastikan validitasnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam aktivitas KKN mandiri pada Lingkungan VI Seroja.

berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes bacaan Al-Qur'an, berikut hasil penelitian yang diperoleh.

### 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

salah satu tujuan utama program tahsin Al-Qur'an ialah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. dari hasil tes sebelum dan sesudah program, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan makhraj dan hukum tajwid.



Nama Peserta	Nilai Tes Awal (Skala 1-10)	Nilai Tes Akhir (Skala 1-10)	Peningkatan Nilai
Ibu nisa	4	8	4
Ibu Fatimah	5	9	4

Nama Peserta	Nilai Tes Awal (Skala 1-10)	Nilai Tes Akhir (Skala 1-10)	Peningkatan Nilai
Ibu Riani	3	7	4
Ibu ayu	6	9	3
Ibu eka	5	8	3

dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan 3-4 poin pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa acara tahsin menyampaikan dampak positif pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat setempat.

## 2. Respons Peserta terhadap Metode Pembelajaran

dari hasil observasi serta wawancara, peserta menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa pengajar cukup efektif. Metode yang digunakan mencakup ceramah buat penjelasan teori tajwid, demonstrasi cara membaca yang sah, serta praktik langsung oleh peserta.

Ceramah: digunakan untuk mengungkapkan kaidah tajwid secara sistematis. Peserta merasa metode ini membantu mereka memahami teori dengan lebih praktis.

Demonstrasi: Mahasiswa pengajar memberikan model langsung bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, yang disertai menggunakan contoh-contoh kesalahan umum.

Praktik langsung: Peserta diberi kesempatan buat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, diikuti dengan koreksi dari pengajar. Peserta mengaku bahwa dengan praktik langsung, mereka lebih cepat tahu kesalahan mereka serta memperbaikinya.

### Kutipan Wawancara

Ibu nisa (Peserta dewasa): "Sebelum ikut program ini, saya sering keliru dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, tapi setelah beberapa kali praktik, saya jadi lebih

paham bagaimana cara membacanya menggunakan benar."

Ibu Fatimah (Peserta Dewasa): "saya lebih suka cara pengajar menyebutkan menggunakan contoh pribadi. kalau hanya teori, saya kurang paham, tapi jika langsung praktik serta dikoreksi, saya lebih cepat mengerti."

### 3. Tantangan yang Dihadapi dalam Pembelajaran

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta, beberapa tantangan tetap muncul selama proses pembelajaran. berdasarkan observasi serta wawancara, tantangan utama yang dihadapi ialah:

Variasi tingkat Kemampuan Peserta: Peserta tiba dari berbagai latar belakang, ada yang telah mempunyai dasar bacaan yang baik, namun ada juga yang baru mulai belajar. Hal ini menyulitkan pengajar buat menentukan kecepatan serta metode pengajaran yang sesuai menggunakan semua peserta.

Keterbatasan waktu: program tahsin ini hanya berlangsung selama 21 Hari, sehingga ketika yang terbatas sebagai kendala pada memaksimalkan pembelajaran, terutama bagi peserta yang membutuhkan bimbingan intensif.

#### Kutipan Wawancara

Ibu Riani (Peserta dewasa): "Waktunya terasa sangat singkat, apalagi saya masih banyak yang wajib dipelajari. jika bisa terdapat kelanjutan program seperti ini."

Mahasiswa pengajar: "Kami harus membagi ketika menggunakan bijak sebab ada peserta yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, akan tetapi ada jua yang masih harus belajar dasar-dasar tajwid."

### 4. dampak Sosial program terhadap masyarakat

dari wawancara dengan tokoh masyarakat serta pengurus masjid, diketahui bahwa program tahsin ini menyampaikan dampak positif pada mempertinggi minat masyarakat buat belajar Al-Qur'an secara lebih berfokus. setelah program berjalan, beberapa peserta menyatakan keinginan buat melanjutkan pembelajaran secara rutin, baik secara mandiri maupun melalui kelompok-kelompok pengajian. Tokoh masyarakat menyatakan bahwa program ini pula telah membangkitkan semangat

belajar kepercayaan pada lingkungan VI Seroja, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Kutipan Wawancara

Pak Hasan (Pengurus Masjid): "setelah ada program ini, banyak orang tua yang mendorong anak-anak mereka buat ikut mengaji pada masjid. Semangat belajar Al-Qur'an di kalangan remaja juga semakin tinggi."

Ibu ayu (Tokoh masyarakat): "kegiatan tahsin seperti ini sangat berguna. Kami harap bisa terdapat aktivitas lanjutan atau pengajian rutin untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an."

## **Pembahasan**

hasil penelitian membagikan bahwa program tahsin Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa KKN mandiri pada Lingkungan VI Seroja berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta. Metode yang diterapkan, terutama kombinasi antara ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung, terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan peserta.

tetapi, keterbatasan waktu serta variasi tingkat kemampuan peserta sebagai tantangan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program ini. dalam jangka panjang, keberlanjutan program serupa atau pengembangan kegiatan pengajian rutin di masjid setempat dibutuhkan dapat menjadi solusi buat mengatasi keterbatasan ini.

program tahsin ini juga memiliki dampak sosial yang cukup besar , terutama dalam membangkitkan semangat belajar Al-Qur'an pada kalangan warga . Dukungan dari tokoh masyarakat dan pengurus masjid juga menjadi salah satu faktor yang penting pada kesuksesan program ini. sesuai temuan ini, disarankan supaya acara tahsin Al-Qur'an dapat dilanjutkan dengan keterlibatan masyarakat setempat secara lebih aktif

## **4. SIMPULAN**

sesuai hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam kegiatan KKN mandiri di Lingkungan VI Seroja, bisa disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an program tahsin ini

secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makhraj huruf dan hukum tajwid. Data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 3-4 poin di nilai tes bacaan Al-Qur'an, baik sebelum maupun sesudah program. Hal ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan, yaitu kombinasi antara ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung, efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Respon Positif Peserta Terhadap Pembelajaran Peserta memberikan antusiasme dan respon positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. mayoritas peserta merasa terbantu dengan metode yang interaktif, khususnya melalui praktik langsung dan koreksi yang diberikan oleh pengajar. Hal ini tercermin dalam tingkat kehadiran serta partisipasi yang tinggi, dengan sebagian besar peserta terlibat aktif dalam kegiatan.

Tantangan pada pelaksanaan acara Meskipun program ini berhasil, beberapa tantangan tetap muncul, seperti variasi tingkat kemampuan peserta serta keterbatasan ketika perbedaan kemampuan pada antara peserta menyebabkan kesulitan pada menyesuaikan tempo pembelajaran, sedangkan waktu yang terbatas membuat bimbingan kurang maksimal bagi peserta pemula. Solusi berupa pengelompokan peserta sesuai tingkat kemampuan dan penambahan sesi intensif membantu mengatasi beberapa tantangan ini, tetapi keberlanjutan program tetap dibutuhkan. Dampak Sosial program program tahsin Al-Qur'an ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca peserta, namun juga menyampaikan dampak sosial yang positif. acara ini membangkitkan semangat belajar Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama anak-anak serta remaja. Dukungan dari tokoh masyarakat serta pengurus masjid pula sebagai faktor penting pada keberhasilan program, sebagai akibatnya diperlukan ada kesinambungan melalui kegiatan pengajian rutin atau program lanjutan pada lingkungan tadi. Secara keseluruhan, program tahsin Al-Qur'an pada kegiatan KKN mandiri di Lingkungan VI Seroja berhasil mencapai tujuannya, meskipun diharapkan beberapa perbaikan serta keberlanjutan buat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi masyarakat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Iqbal, M., Taufik H, A., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3).

<https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>

artikel\_Jahrani+baru. (n.d.).

Dony Purnama, M., Sarbini, M., Maulida, A., Pendidikan, M. P., Islam, A., Al, S., Bogor, H., & Pendidikan, D. P. (n.d.). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR.

Nadia, N., Analisis Zega, S., Hartawan Salim, T., Abriel, M., Fadia Prameswari, N., & Dinaphia Yunan, P. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Nelvawita, N., S, M. N., & Soleha, S. (2024). Pengaruh Aplikasi Tahsin Digital dan Motivasi Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Koto Kampar Hulu. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 294. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3148>

Nilamsari, N. (2014). MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>

Paputungan, F., & Ilmu Pendidikan, F. (2023). Frezy Paputungan 1 Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science. In *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* (Vol. 3, Issue 1).

Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (n.d.). PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA TAJWID DI MTs ISLAMIYAH. In *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 1).

Salamun Asngari, M., Alena, A., & Tengah, B. (n.d.). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas

Bacaan Al-Qur'an. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

- .
- .
- .